

PERAN PEKERJA SOSIAL DALAM REHABILITASI SOSIAL PADA PENYANDANG DISABILITAS MENTAL DI PANTI SOSIAL BINA LARAS PABELUM

Marina Rahayu¹, Hanikhatul Munawarah², Sriyani³, Riry Eka Putri Septiani⁴, Linni Turia Putri⁵, Melinia Pratiwi⁶, Yolgi Julianto⁷, Ramadhanti Rizka⁸, Vio Ateza Sembiring⁹, M.Irfan¹⁰

Universitas Palangka Raya

E-mail: hanikhatul021002@gmail.com

ABSTRAK

Penyandang disabilitas mental adalah seseorang yang mengalami gangguan otak yang ditandai oleh terganggunya emosi proses berpikir perilaku dan persepsi (penangkapan panca indera) yang bisa menimbulkan stress dan penderitaan bagi yang bersangkutan. Oleh sebab itu, penyandang disabilitas mental memerlukan pelayanan rehabilitasi sosial untuk mengembalikan fungsi sosialnya melalui panti. Panti Sosial Bina Laras (PSBL) Pabelum Palangka Raya mempunyai tugas menyelenggarakan sebagian kegiatan teknis operasional dalam pemberian bimbingan pelayanan dan rehabilitasi sosial yang bersifat kurative, rehabilitative, promotive dalam bentuk bimbingan pengetahuan dasar pendidikan fisik, mental, sosial, dan pelatihan keterampilan, dengan berjalannya itu perlu adanya pekerja sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai pelayanan, program dan kegiatan rehabilitasi sosial yang dilakukan di PSBL Pabelum. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pengumpulan data secara wawancara dan observasi. Diharapkan setelah mengetahui gambaran mengenai pelayanan di PSBL, masyarakat mengetahui pentingnya mengenai rehabilitasi sosial kepada penyandang disabilitas mental, sehingga setelah selesai rehabilitasi sosial dapat diterima kembali dikeluarga maupun masyarakat.

Kata Kunci: Penyandang disabilitas mental; Rehabilitasi sosial; Pekerja sosial

THE ROLE OF SOCIAL WORKERS IN SOCIAL REHABILITATION FOR PEOPLE WITH MENTAL DISABILITIES AT THE PANTI SOSIAL BINA LARAS PABELUM

ABSTRACT

A person with mental disability is someone who has a brain disorder characterized by disturbed emotions, thought processes, behaviors and perceptions (sensory capture) which can cause stress and suffering for the person concerned. Therefore, people with mental disabilities need social rehabilitation services to restore their social functions through orphanages. Panti Sosial Bina Laras (PSBL) Pabelum Palangka Raya has the task of organizing some operational technical activities in providing curative, rehabilitative, promotive social service and rehabilitation guidance in the form of basic knowledge guidance on physical, mental, social, and skills training. need social workers. The purpose of this study is to provide an overview of the services, programs and social rehabilitation activities carried out at PSBL Pabelum. The research method used is a qualitative method with data collection by interview and observation. It is hoped that after knowing the description of services in PSBL, the community will know the importance of social rehabilitation for people with mental disabilities, so that after completing social rehabilitation they can be accepted back into their families and communities.

Keywords: People with mental disabilities; Social rehabilitation; Social worker

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial merupakan upaya terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitas sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial. Pemerintah berkewajiban mengarahkan, membimbing, melindungi serta menumbuhkan suasana yang mendukung masyarakat sehingga saling menunjang, dan melengkapi dalam tercapainya tujuan pembangunan nasional.

Penyandang disabilitas mental sebagai bagian dari masyarakat Indonesia berhak mendapatkan pemenuhan hak-hak dasarnya dalam bidang kesejahteraan sosial. Melalui program pembangunan kesejahteraan sosial, diharapkan tidak seorangpun dari mereka tertinggal dan tidak terjangkau dalam proses pembangunan. Program diarahkan untuk mewujudkan *disability inclusion* yaitu adanya kesempatan aksesibilitas kepada lingkungan fisik, sosial, ekonomi, dan kebudayaan kesehatan dan pendidikan, serta informasi dan komunikasi yang memungkinkan penyandang disabilitas mental berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat.

Undang-undang Nomor 4 tahun 1997 tentang Penyandang disabilitas memberikan pemahaman yaitu orang yang mempunyai kelainan fisik dan mental yang dapat mengganggu atau menghambatan dirinya untuk melakukan kegiatan yang selayaknya, terdiri dari penyandang disabilitas fisik, penyandang disabilitas mental dan penyandang disabilitas fisik dan mental. Salah satu bentuk dukungan pemerintah adalah penyediaan fasilitas rehabilitasi sosial berbasis institusi untuk semua jenis disabilitas termasuk bagi penyandang disabilitas mental. Pada saat ini pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah telah memiliki Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang melaksanakan program rehabilitasi bagi penyandang disabilitas mental yaitu Panti Sosial Bina Laras (PSBL) Pabelum di Palangka Raya.

Panti Sosial Bina Laras (PSBL) Pabelum Palangka Raya merupakan lembaga atau Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) yang dimiliki oleh pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah dan berada dibawah naungan Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Tengah. PSBL Pabelum Palangka Raya melaksanakan pelayanan rehabilitasi sosial bagi penyandang disabilitas mental eks psikotik (gangguan mental/kejiwaan) agar mampu mandiri dan berperan aktif dalam masyarakat. Adapun terdapat struktur organisasi PSBL Pabelum berdasarkan data pegawai 2022 sebagai berikut :

Nama	Jabatan
drg. Sarita Aritonang	Kepala UPT
Arnice Ateriana, S.Pt, MT	Kasi Program dan Advokasi Sosial
Lilik Purwaningsih, S.sos	Pekerja Sosial
Franklin, SH	Pekerja Sosial
Junius Saputra, S.ST	Pekerja Sosial
Reni Agustanti, A.Md.,Kep	Perawat Terampil
Praseto P., A.Md.Farm	Pengelola Program dan Kegiatan
Alex Sunarya	Pengelola Rehabilitasi Sosial
Franki Adetia, A.Md.,Kep	Perawat
Daniel Siahaan, S.Sos	Pekerja Sosial
Lola Apriani, S.Tr.Sos	Pekerja Sosial
Rachmad Anggara A, M.Psi.Psikolog	Psikolog Klinis
Fiona Ifella Harsyaf, M.Psi	Psikolog Klinis
Mardianto	Keamanan
Slamet Andon Santoso	Keamanan
Tomi Riantho	Keamanan
Zaenal Arifin	Keamanan
Jamini	Juru Masak
Dimas Setiawan	Kebersihan

Penerima Manfaat (PM) atau penyandang disabilitas mental yang telah dilayani atau dibina adalah sebanyak 76 orang dari tahun 2016 – 2021 dengan rincian sebagai berikut :

NO	ASAL	JUMLAH
1.	Kota Palangka Raya	14 Orang
2.	Kab.Kotawaringin Timur	2 Orang
3.	Kab.Katingan	7 Orang
4.	Kab.Barito Utara	7 Orang
5.	Kab.Gunung Mas	6 Orang
6.	Kab.Barito Selatan	9 Orang
7.	Kab.Pulang Pisau	4 Orang
8.	Kab.Seruyan	14 Orang
9.	Kab.Kapuas	8 Orang
10.	Kab.Barito Timur	1 Orang
11.	Kab.Murung Raya	4 Orang
	JUMLAH	76 Orang

Panti Sosial Bina Laras Pabelum juga memiliki Visi dan Misi yaitu :

Visi :

“Terwujudnya Program Rehabilitasi Sosial Dan Pelayanan Yang Komprehensif Serta Berkesinambungan Untuk Mengembalikan Keberfungsian Sosial Penyandang Disabilitas Mental Eks Psikotik”

Misi :

1. Menyelenggarakan rehabilitasi sosial penyandang disabilitas mental eks psikotik melalui pendekatan fisik, mental, sosial dan vokasional.
2. Melaksanakan peningkatan kualitas penyusunan program, pemberian informasi, advokasi sosial, dan penjangkauan pelayanan yang efektif dan berkesinambungan.
3. Melaksanakan administrasi yang akuntabel serta perlengkapan pelayanan dan SDM yang professional.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai pelayanan, program dan kegiatan rehabilitasi sosial yang dilakukan di PSBL Pabelum.

METODOLOGI

Metode penelitian yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah metode kualitatif. Menurut Anggito & Setiawan (Dalam Elfirda & Astanto, 2019), penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu masalah tetapi menghasilkan generalisasi dengan memahami fenomena dari sudut pandang partisipan, konteks sosial, dan institusional. Subjek dalam penelitian ini adalah pekerja sosial dalam rehabilitasi sosial, dimana yang menjadi objek penelitian ini adalah Panti Sosial Bina Laras Pabelum Palangka Raya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rehabilitasi sosial adalah kegiatan pelayanan sosial secara utuh dan terpadu melalui pendekatan fisik, mental, dan sosial agar penyandang disabilitas mental dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara optimal dalam hidup bermasyarakat, dalam rehabilitasi sosial terdapat pekerja yang membantu salah satunya yaitu Pekerja Sosial.

Menurut Pasal 6 UU No. 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial, rehabilitasi sosial merupakan salah satu upaya untuk mencapai kesejahteraan sosial terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial seseorang agar dapat hidup layak, mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Selanjutnya Pasal 7 ayat 1 dinyatakan bahwa rehabilitasi sosial adalah proses refungsionalisasi dan pengembangan agar seseorang mampu melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar di masyarakat. (Wahyuni et al., 2021)

Pekerja Sosial merupakan kegiatan profesional untuk membantu individu, kelompok, dan masyarakat

guna meningkatkan atau memperbaiki kemampuan mereka dalam keberfungsian sosial serta menciptakan kondisi masyarakat yang mungkin mereka akan mencapai tujuan, Charles Zastrow, (Dalam Fahrezi et al., 2020). Sedangkan menurut Max Siproin (Dalam Amanda Anindya, Yusuf Hidayat, 2020) pekerja sosial adalah pelayanan dan tindakan yang dilakukan secara profesional oleh orang yang sudah secara formal memiliki izin serta kewenangan untuk melaksanakan tugasnya dan sudah mendapatkan pendidikan khusus.

Pekerja sosial melaksanakan mekanisme atau alur pelayanan rehabilitasi sosial Panti Sosial Bina Laras (PSBL) Pabelum meliputi :

1. Pendekatan Awal

Kegiatan yang dilakukan berupa penjajagan, konsultasi, pendataan, identifikasi kepada pemangku kepentingan (stake holder), dengan langkah-langkah sebagai berikut : (a) Orientasi dan Konsultasi, (b) Identifikasi, (c) Motivasi, (d) Seleksi, (e) Penerimaan.

2. Assesmen

Memahami kondisi obyektif penyandang disabilitas mental eks psikotik berupa masalah, kebutuhan, dan potensi baik secara fisik, mental, sosial, vokasional, serta minat dan bakat guna merumuskan rencana program rehabilitasi sosial.

3. Rencana Intervensi

Menempatkan Penerima Manfaat (PM) pada jenis program sesuai dengan hasil assesmen (*case conference*) dan menyusun rencana pemenuhan kebutuhan pelayanan Penerima Manfaat (PM).

4. Pelaksanaan Intervensi

a. Kegiatan bimbingan Psikososial

Bimbingan bisa dilakukan melalui kegiatan terapi bermain, dengan menggunakan metode bermain dan olahraga yang ditujukan untuk memberikan aktivitas bermain yang menyenangkan, memberikan kepuasan, meningkatkan kepercayaan diri dan meningkatkan interaksi sosial dari PM.

Kegiatan yang dilakukan biasanya adalah belajar bernyanyi Bersama, bermain bola dan bermain catur.

Bimbingan Psikologis Sosial dilakukan oleh psikologi, kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi psikologis sosial PM yang dilakukan oleh psikolog secara rutin, khususnya untuk PM yang baru diterima di panti. Berdasarkan hasil pemeriksaan dapat diketahui rekomendasi psikologis yang akan diberikan terhadap PM untuk mempercepat pemulihannya.

b. Bimbingan Sosial

Bimbingan sosial dapat dilaksanakan dalam bentuk bimbingan individu dan kelompok yang dilakukan oleh pekerja sosial (peksos). Bimbingan individu dapat dilakukan dengan melakukan "*sharing and advice giving*" , dalam bimbingan individu pekerja sosial mengajarkan PM tentang etika untuk bersikap sopan dan santun, disiplin untuk tepat waktu dalam melaksanakan kegiatan, motivasi diri dengan membimbing PM untuk selalu bersikap tenang dan berpikir positif menghadapi masalah, adaptasi untuk membantu menyesuaikan diri dengan teman dan lingkungan, toleransi, tolong menolong dan *Activity Daily Living* (ADL). Sedangkan bimbingan kelompok dilakukan melalui dinamika kelompok dengan teknik modeling agar PM terbiasa untuk hidup bersama-sama dan saling bekerja sama. Materi yang diberikan adalah : realisasi diri, Integrasi sosial, dan relasi sosial.

c. Bimbingan Keterampilan Kerja

Bimbingan keterampilan kerja merupakan kegiatan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan PM guna memberikan suatu jenis keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan berdasarkan hasil assesmen vokasional dan kebutuhan dunia kerja. Keterampilan yang dilaksanakan di PSBL Pabelum antara lain : bercocok tanam atau berkebun, membuat keset, kerajinan tangan (gantungan kunci), mencuci motor atau mobil, dan keterampilan membuat telur

asin. Diharapkan setelah selesai melaksanakan rehabilitasi sosial PM dapat kembali ke lingkungan keluarga maupun masyarakat mampu untuk mandiri sehingga tidak bergantung dengan orang lain.

d. Bimbingan Spiritual atau Keagamaan

Bimbingan spiritual bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan ibadah berdasarkan agama serta keyakinan masing-masing PM. Kegiatan dari bimbingan spiritual yaitu bimbingan tata cara beribadah serta pendalaman pengetahuan keagamaan.

e. Bimbingan sosial kemasyarakatan

Bimbingan kemasyarakatan untuk melatih PM agar dapat memberikan respon yang tepat dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai serta norma yang berlaku dan ditujukan untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial PM dimasyarakat dan keluarga.

f. Bimbingan Fisik

Bimbingan fisik dilaksanakan agar tercapainya kondisi kesehatan fisik yang baik dari PM. Kegiatan bimbingan fisik antara lain : Olahraga harian atau senam, aktivitas jalan pagi dan sore, *Activity Daily Living* (ADL) seperti kebersihan diri, mencuci pakaian, menjemur pakaian, menyapu ruangan, mengepel, melipat pakaian, menjemur bantal dan handuk, serta aktivitas harian lainnya, pemeriksaan kesehatan oleh dokter umum, pelaksanaan asuhan keperawatan jiwa, dan pemenuhan gizi.

5. Resosialisasi

Resosialisasi untuk menumbuhkan kemampuan PM dalam berinteraksi dan berintegrasi dengan keluarga dan masyarakat serta mempersiapkan PM agar dapat diterima oleh keluarga dan masyarakat. Resosialisasi juga dilaksanakan di kegiatan luar seperti jalan-jalan atau rekreasi. Tujuan rekreasi diluar panti yaitu untuk lebih mengakrabkan diri antara sesama pegawai, pegawai dengan PM, PM dengan PM, salah satu terapi yang dilakukan sebagai bagian dari program rehabilitasi sosial, dan melatih kesabaran serta kerjasama bagi PM dalam melaksanakan kegiatan.

Kegiatan yang dilakukan di resosialisasi antara lain : melakukan penanaman pohon, kunjungan memperkenalkan berbagai jenis buah-buahan, PM melaksanakan terapi fisik dengan cara berenang, melakukan permainan sebagai bentuk bimbingan sosial untuk melatih kerjasama, kekompakan, dan menambah semangat, memancing, menikmati alam bebas, menceritakan dan menulis pengalaman serta perasaan selama mengikuti kegiatan resosialisasi.

6. Evaluasi

Proses kegiatan evaluasi yaitu pekerja sosial melakukan evaluasi seluruh proses rehabilitasi sosial dan evaluasi hasil rehabilitasi sosial dari tahapan awal sampai intervensi dengan cara memeriksa kemajuan yang dialami PM disetiap kegiatan rehabilitasi sosial.

7. Bimbingan Lanjut

Bimbingan lanjut bertujuan untuk memantau perkembangan fisik, mental, sosial dan vokasional PM Purna Bina setelah berada dikeluarga/masyarakat serta memantapkan kualitas kemampuan Purna Bina dalam bersosialisasi dengan lingkungannya dan bekerjasama dengan instansi terkait.

8. Terminasi

Terminasi bertujuan untuk mengakhiri program rehabilitasi sosial di panti terhadap PM setelah tujuan rehabilitasi sosialnya tercapai. Kegiatannya meliputi mengirimkan surat penghentian pelayanan dan pengarsipan berkas-berkas PM.

Layanan Yang Dilaksanakan UPT PSBL Pambelum

1. Layanan Aksesibilitas ke RSJ Kalawa Atei

Kegiatan rutin yang dilakukan PM untuk melakukan kontrol Kesehatan di RSJ yang langsung ditangani oleh psikiater, sebagai bagian dari pemulihan kondisi kesehatan. Dalam sebulan ada tiga kali pengantaran/pendampingan kontrol bagi PM secara bergantian terutama untuk pemenuhan kebutuhan

obat-obatan dan pemeriksaan kesehatan jiwa serta keluhan Kesehatan lainnya.

2. Kegiatan Layanan Obat

Kegiatan harian yang dilayani oleh perawat untuk membebi obat PM sesuai dengan waktu pemberian yaitu, pagi, siang dan malam, dan melatih kemampuan PM untuk mengingat waktu dan jenis obat yang harus diminum sehingga PM dapat melakukan secara mandiri.

3. Koordinasi dalam rangka sosialisasi program atau kegiatan PSBL

Kegiatan koordinasi sosialisasi dilaksanakan bagi keluarga, masyarakat sekitar, serta pihak-pihak terkait lainnya seperti, instansi pemerintah dan tokoh masyarakat. Sosialisasi diberikan dalam bentuk pemberian informasi dengan mengundang pihak-pihak yang terkait diatas untuk menerima informasi dalam bentuk paparan/tayangan video tentang pengertian maupun pemahaman dan keberadaan PSBL Pabelum untuk mendukung program pemerintah tersebut. Harapannya pemberian sosialisasi akan mengurangi stigma negatif dari masyarakat tentang Penyandang Disabilitas Mental dan tidak ada lagi penolakan dari keluarga terhadap PM yang Purna Bina.

4. Layanan Kunjungan

Kegiatan untuk melayani kunjungan perorangan atau kelompok kunjungan keluarga PM dan kunjungan Pemerintah. Kunjungan dilakukan dalam rangka merayakan ulang tahun dan sekaligus memberikan bantuan atau sumbangan bagi PM.

Program Kemitraan/Program Bantuan Sosial Pihak Luar Panti

Selain memenuhi kebutuhan sendiri melalui dana APBN, juga diupayakan pemenuhan baik berupa barang/bahan maupun pendanaan dari pihak luar berupa bantuan CSR dengan mengajukan proposal ke pihak swasta dan pemerintah terkait yaitu, ke pihak perbankan, perusahaan swasta dan Perangkat Daerah terkait.

Anggaran Kegiatan

Seluruh pelaksanaan kegiatan pada UPT Panti Sosial Bina Laras Pabelum Provinsi Kalimantan Tengah dibebankan pada Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Tengah.

KESIMPULAN

Panti Sosial Bina Laras (PSBL) Pabelum Palangka Raya merupakan lembaga atau Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) yang dimiliki oleh pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah dan berada dibawah naungan Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Tengah. PSBL Pabelum Palangka Raya melaksanakan pelayanan rehabilitasi sosial bagi penyandang disabilitas mental eks psikotik (gangguan mental/kejiwaan) agar mampu mandiri dan berperan aktif dalam masyarakat. Pelayanan rehabilitasi sosial dilakukan salah satunya oleh pekerja sosial. Pekerja Sosial membantu individu, kelompok, dan masyarakat untuk meningkatkan atau memperbaiki kemampuan mereka dalam keberfungsian sosial serta menciptakan kondisi masyarakat yang akan mencapai tujuan.

REFERENSI

- Amanda Anindya, Yusuf Hidayat, Y. A. (2020). Rehabilitasi Sosial Di Panti Sosial Bina Laras Budi. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi*, 1(2), 97–106.
- Elfirda, N., & Astanto, S. (2019). Resosialisasi Sebagai Upaya Mencapai Keberfungsian Sosial bagi Penyandang Gangguan Jiwa Psikotik. *Jurnal ISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 16(2), 119. <https://doi.org/10.36451/j.isip.v16i2.30>
- Fahrezi, M., Wibowo, H., Irfan, M., & Humaedi, S. (2020). Peran Pekerja Sosial Dalam Meningkatkan Kemampuan Coping Stres Masyarakat. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3(1),

53. <https://doi.org/10.24198/focus.v3i1.28730>

Wahyuni, A., Hartanto, R. V. P., & ... (2021). Rehabilitasi Sosial bagi Orang Dengan Gangguan Jiwa Telantar melalui Program Griya Peduli Palang Merah Indonesia Kota Surakarta. *Sosio Konsepsia: Jurnal ...*, 336–349. <https://ejournal.kemsos.go.id/index.php/SosioKonsepsia/article/view/2525>

Tim UPT PSTL Pabelum. (2021).